



Peningkatan Keterampilan Menulis melalui Strategi Pembelajaran *Critical Incident* pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar

Nur Syam^{1*}

¹PGSD Universitas Islam Makassar

Email: nursyamiccank90@gmail.com

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis pada murid kelas IV SDN No. 169 Inpres Parambaddo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis melalui strategi pembelajaran *Critical Incident* pada murid kelas IV SDN No. 169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis melalui strategi pembelajaran *Critical Incident* pada murid kelas IV SDN No. 169 Inpres Parambaddo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* dan keterampilan menulis. Subjek penelitian ini adalah guru dan murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian keterampilan menulis murid pada siklus I untuk nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar secara klasikal berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 65, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Adapun hasil penelitian pada siklus II untuk nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi kategori sangat baik.

Kata Kunci: *strategi pembelajaran Critical Incident; keterampilan menulis*

Abstract. *The problem in this research is the low level of writing skills at the grade IV pupil SDN No. 169 of presidential instruction Parambaddo. Formulation of the problem in this research is how improved writing skills through learning strategies Critical Incident on the disciple class IV SDN No. 169 of presidential instruction Parambaddo Sub Polongbangkeng Northern District Takalar?. The purpose of this study was to describe the improvement of writing skills through learning strategies Critical Incident on the disciple class IV SDN No. 169 of presidential instruction Parambaddo. The approach used in this study is a qualitative approach. This type of research is the research action class. The focus in this research is the application of learning strategies Critical Incident and writing skills. The subject of this research is the teacher and student. Data collection techniques used in this research is the observation, tests, and documentation. The data obtained, analyzed using qualitative descriptive analysis. Results of research writing skills pupils on a cycle I for the average value of classes and ketuntasan of classical learning was at category enough. This suggests that the study has not yet reached the success indicators that is 65, so research proceeded to cycle II. As for the results of the research on cycle II for the average value of classes and ketuntasan of classical learning was increased to a category.*

Keywords: *through learning strategies Critical Incident; writing skills*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan bahasa Indonesia melalui pendidikan nonformal dilakukan di lingkungan masyarakat dan lembaga nonformal, seperti kursus atau bimbingan belajar. Sedangkan, melalui pendidikan formal dimulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Berdasarkan standar isi untuk pendidikan dasar, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, 2) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 3) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social, 4) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 5) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), mata pelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek yaitu; mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala yang sering dialami murid dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah aspek menulis. Hal ini terbukti dari penelitian keterampilan menulis yang telah dilakukan oleh Maharani Rauf (2011) di SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, diketahui bahwa dalam menulis karangan murid kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan gagasan atau idenya, isi kalimat yang ditulisnya tidak sesuai dengan topik, dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak sinambung, serta paragraf satu dengan paragraf yang lain tidak koheren. Hal serupa juga pernah dilakukan oleh Musfirah (2011), di SD Negeri

Borong Kecamatan Manggala Kota Makassar. Hasil penelitian Musfirah (2011) tersebut, diketahui bahwa rendahnya kemampuan murid dalam menulis karangan ditandai dengan rendahnya kemampuan murid dalam menuangkan ide yang akan ditulis dalam bentuk karangan, biasanya hanya terdiri 1-2 kalimat, rendahnya kemampuan murid memadukan hubungan antar kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta sikap pasif murid dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti di SDN No. 169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, masalah dalam hal keterampilan menulis juga dialami murid di kelas IV, khususnya dalam menulis karangan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018 dengan guru kelas yang mengajar di kelas IV tersebut, peneliti memperoleh data bahwa dalam menulis atau mengarang murid masih sulit menemukan ide/gagasan yang ingin ditulis. Akibatnya, murid hanya mampu membuat karangan 1-2 paragraf, dimana paragraf pertama hampir sama dengan paragraf kedua. Selain itu, murid juga belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil tes pada kegiatan pratindakan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan murid kelas IV SDN No. 169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang berjumlah 17 murid, hanya 4 murid yang memperoleh nilai 67 (23,53%), 3 murid memperoleh nilai 60 (17,65%), 4 murid memperoleh nilai 53 (23,53%), dan 6 murid memperoleh nilai ≤ 47 (35,29%). Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis murid kurang maksimal, karena hanya 4 murid yang berhasil mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan yaitu 65. Hal ini juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan mengajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah murid, belum berhasil sehingga masih perlu ditingkatkan.

Masalah tersebut di atas, selain disebabkan oleh faktor murid juga disebabkan dari faktor guru yang mengajar di kelas tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti, strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas tersebut kurang bervariasi,

memotivasi, merangsang, dan melibatkan murid kearah tujuan pembelajaran, sehingga murid kurang aktif dan sulit menemukan atau mengungkapkan ide/gagasan yang ingin ditulis, serta belum mampu menggunakan ejaan dengan baik dan benar. Sementara dalam menulis karangan memerlukan ide/gagasan. Muhammad dan Tarman S (2009) mengemukakan bahwa “bagi murid sekolah dasar untuk mengkonstruksi daya ingat terhadap peristiwa yang pernah dialami secara berulang-ulang merupakan objek ide yang terdekat”.

Keberhasilan suatu pembelajaran merupakan tanggung jawab seorang guru, oleh sebab itu guru harus senantiasa memperhatikan berbagai temuan dan inovasi pendidikan terutama di bidang strategi pembelajaran. Kozna (Uno, 2011) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah “setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu”. Penggunaan strategi pembelajaran yang baik akan menghasilkan pembelajaran aktif. Zaini, dkk (2008) mengartikan pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak murid untuk belajar secara aktif, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *Critical Incident*. Zaini, dkk (2008) mengartikan strategi pembelajaran *Critical Incident* adalah strategi yang digunakan sejak awal pembelajaran dengan melihat pengalaman murid. Strategi ini dapat membuat murid belajar dengan aktif karena murid diberi kesempatan untuk dapat mengingat dan mengemukakan pengalamannya. Daya ingat murid terhadap satu kegiatan yang menarik atau yang membawa kesan tersendiri akan mudah diingat, sehingga memudahkan murid untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan atau karangan.

Penelitian mengenai strategi pembelajaran *Critical Incident*, sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Budiyanto (2011). Hasil dari penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Critical Incident* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil

belajar mahasiswa, serta persentase pencapaian kompetensi profesional mata kuliah dasar-dasar ilmu gizi pokok bahasan standar kecukupan gizi dan perencanaan pemenuhannya. Penelitian mengenai strategi pembelajaran *Critical Incident* juga pernah dilakukan oleh Listiani (2011). Hasil dari penelitian Listiani tersebut, menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Critical Incident* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII B MTs Negeri Bendosari Sukoharjo dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada materi menulis narasi. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis melalui strategi pembelajaran *Critical Incident* pada murid kelas IV SDN No. 169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

MODEL PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Khaeruddin dan Erwin Akib (2006) menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak persiapan. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian kualitatif adalah pendekatan berdaur ulang. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas murid dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Tahapan model penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang umumnya digunakan 4 tahapan, sebagaimana dijelaskan Arikunto (2008) dimana siklus ini dilaksanakan secara berdaur ulang, terdiri dari 4 tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *critical incident* dan keterampilan menulis. Penerapan strategi pembelajaran *critical incident* Zaini, dkk (2008) mengartikan strategi pembelajaran *Critical Incident* adalah strategi yang digunakan sejak awal pembelajaran dengan melihat pengalaman murid. Melalui pengalaman yang dikemukakan oleh murid

tersebut, guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis menulis sehingga tenaga potensial dalam menulis.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data mengenai rendahnya keterampilan menulis murid di kelas IV. Adapun subyek penelitian ini adalah guru dan murid kelas IV di SDN No. 169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang berjumlah 17 murid, yang terbagi atas 11 murid laki-laki dan 6 murid perempuan.

Prosedur dan Disain Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik Observasi, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati semua aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident*. Teknik Tes, sumber data ini diperoleh dengan melakukan tes tertulis di akhir pertemuan pada setiap siklus, untuk mengetahui sejauh mana murid menguasai materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan

penelitian ini. Data dokumentasi dapat berupa foto untuk memperkuat bukti analisis penelitian setiap siklus dan memperjelas data yang telah dideskripsikan dengan tulisan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan untuk observasi adalah teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data, (3) Menarik kesimpulan dan verifikasi. Data mengenai hasil keterampilan menulis dianalisis secara kuantitatif kemudian dideskripsikan secara sistematis sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata dan persentase pencapaian hasil keterampilan menulis murid secara klasikal.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Dimana:

M : Mean (rata-rata)

$\sum FX$: Jumlah nilai

n : Jumlah murid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 17 murid, hanya 3 murid (17,65%) yang mendapat nilai 80; 2 murid (11,76%) yang mendapat nilai 73; 3 murid (17,65%) yang mendapat nilai 67; 4 murid (23,53%) yang mendapat nilai 60; 4 murid (23,53%) yang mendapat nilai 53, dan 1 murid (5,88%) yang mendapat nilai 33. Jika nilai yang diperoleh murid dijumlahkan, maka secara keseluruhan nilai murid yaitu 1072, kemudian dibagi dengan banyaknya murid yaitu 17, maka diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis murid yaitu 63,06.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Sikus I

Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase
15	100	0	0 %
14	93	0	0 %

13	87	0	0 %
12	80	3	17,65 %
11	73	2	11,76 %
10	67	3	17,65 %
9	60	4	23,53 %
8	53	4	23,53 %
7	47	0	0 %
6	40	0	0 %
5	33	1	5,88 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 17 murid kelas IV SDN No. 169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, persentase hasil keterampilan menulis murid melalui penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* yaitu hanya terdapat 3 murid

(17,65%) berada pada kategori sangat baik, 5 murid (29,41%) berada pada kategori baik, 8 murid (47,06%) berada pada kategori cukup, tidak ada murid (0%) berada pada kategori kurang, dan 1 murid (5,88%) berada pada kategori sangat kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Keterampilan Menulis Siklus I

Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase
80-93	Sangat Baik	3	17,65 %
66-79	Baik	5	29,41 %
52-65	Cukup	8	47,06 %
38-51	Kurang	0	0 %
0-37	Sangat Kurang	1	5,88 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 17 murid, terdapat 8 murid (47,06%) yang tuntas belajar

dan 9 murid (52,94%) yang tidak tuntas belajar.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Menulis Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	8	47,06%
0-64	Tidak Tuntas	9	52,94%

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 17 murid, hanya 3 murid (17,65%) yang mendapat nilai 93; 6 murid (35,30%) yang mendapat nilai 87; 4 murid (23,53%) yang mendapat nilai 80; 2 murid (11,76%) yang mendapat nilai 73; 1 murid (5,88%) yang mendapat nilai 60, dan 1 murid (5,88%) yang mendapat nilai 33. Jika

nilai yang diperoleh murid dijumlahkan, maka secara keseluruhan nilai murid yaitu 1360, kemudian dibagi dengan banyaknya murid yaitu 17, maka diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis murid yaitu 80 atau kategori sangat baik.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Sikus II

Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase
15	100	0	0 %
14	93	3	0 %
13	87	6	0 %
12	80	4	17,65 %
11	73	2	11,76 %
10	67	0	17,65 %
9	60	1	23,53 %
8	53	0	23,53 %
7	47	0	0 %
6	40	0	0 %
5	33	1	5,88 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 17 murid kelas IV SDN No. 169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, persentase hasil keterampilan menulis murid setelah penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* yaitu terdapat 13 murid

(76,48%) berada pada kategori sangat baik, 2 murid (11,76%) berada pada kategori baik, 1 murid (5,88%) berada pada kategori cukup, tidak ada murid (0%) berada pada kategori sangat rendah, dan 1 murid (5,88%) berada pada kategori sangat kurang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Keterampilan Menulis Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-93	Sangat Baik	13	76,48 %
66-79	Baik	2	11,76 %
52-65	Cukup	1	5,88%
38-51	Kurang	0	0 %
0-37	Sangat Kurang	1	5,88 %

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 17 murid, terdapat 15 murid (88,24%) yang tuntas

belajar dan hanya 2 murid (11,76%) yang tidak tuntas belajar.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Menulis Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	15	88,24%
0-64	Tidak Tuntas	2	11,76%

PEMBAHASAN

Keterampilan menulis murid kelas IV SDN No. 169 Inpres Parambaddo Kecamatan

Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui

strategi pembelajaran *Critical Incident* dapat dideskripsikan bahwa berdasarkan analisis deskriptif hasil pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas IV SDN No. 169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis murid pada siklus I hanya 63,06, sementara nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan adalah 65. Berdasarkan analisis daya serap murid, juga belum menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan, hal ini dapat dilihat bahwa yang mencapai nilai 65 hanya 8 murid (47,06%) dari 17 murid di kelas IV SDN No. 169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Hasil tes keterampilan menulis murid pada siklus I masih terkategori cukup. Hal ini dikarenakan baik guru maupun murid pertama kalinya melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident*, sehingga baik guru maupun murid belum punya gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penelitian siklus I ini menuntut diadakannya siklus lanjutan yaitu siklus II, yang pada dasarnya merupakan bagian dari pelaksanaan siklus I. Perbaikan pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki kinerja guru, memberikan rangsangan agar secara mental lebih siap untuk pembelajaran, dan memacu agar murid lebih aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus II, guru membuat rencana dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik. Guru telah memperjelas peran dan fungsi murid dalam pembelajaran dan memberi perhatian lebih dan bimbingan pada murid yang kurang aktif. Hasil penelitian siklus II, menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan menulis murid pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80 dan persentase ketuntasan belajar murid yaitu 88,23%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7b. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid pun terlihat begitu antusias. Aktivitas guru dan murid mengalami perubahan yang lebih baik dari siklus I. Perubahan yang terjadi pada hasil pengamatan untuk guru yaitu telah menerapkan strategi pembelajaran *Critical Incident* dengan baik dan memberikan

pertanyaan menyeluruh kepada murid. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran *Critical Incident* dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan menulis murid.

Kesimpulan dari siklus I dan siklus II yaitu hasil keterampilan menulis murid kelas IV SDN No. 169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar melalui strategi pembelajaran *Critical Incident* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siklus I yaitu nilai rata-rata 63,06 atau berada pada kategori cukup, dimana yang tuntas sebanyak 8 murid (47,06%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 murid (52,94%). Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata hasil keterampilan menulis murid yaitu 80 atau berada pada kategori sangat baik, dimana yang tuntas sebanyak 15 murid (88,24%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 murid (11,76%). Hasil tes keterampilan menulis siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai murid meningkat dari tolok ukur keberhasilan penelitian yang diharapkan. Oleh sebab itu, penelitian pada siklus II ini dinyatakan telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui strategi pembelajaran *Critical Incident* dapat meningkatkan keterampilan menulis murid kelas IV SDN No. 169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Nilai rata-rata hasil keterampilan menulis murid pada siklus I berada pada kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis murid pada siklus II meningkat menjadi sangat baik. Aktivitas belajar murid melalui strategi pembelajaran *Critical Incident* pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar murid menjadi sangat baik. Guru diharapkan menguasai berbagai temuan dan inovasi pendidikan terutama di bidang strategi pembelajaran karena strategi pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kreatif dan jauh dari situasi yang dapat membosankan murid.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. 2011. Implementasi Pembelajaran Critical Incident Untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Mata Kuliah Ilmu Gizi: *Penelitian dan Pemikiran Pendidikan*. (Online). Vol.1.No.1.<http://ejournal.umum.ac.id/index.php/jp3/article/view/602/0>, (diakses 31 Maret 2012).
- Muhammad dan Tarman S. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Musfirah. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Borong Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Rauf, Maharani. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Umar, Alimin, dkk. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.